

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PROSES PERUMUSAN PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

LYNA TRIANA

SDN Megamendung Sagalaherang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Proses Perumusan Pancasila melalui penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams- Achievement Division (STAD) pada siswa kelas VI SD Negeri Megamendung Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian terdiri dari 11 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan , pada 2 kali pertemuan awal pembelajaran tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 69,09 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 80,91. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 11,82 (17,11%.) Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil belajar, Model kooperatif tipe STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian dari keseluruhan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu aktivitas belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan perbaikan mutu belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana, dengan perencanaan pengajaran diupayakan agar siswa memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan, baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun siswa sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar mengajar, perlu pemahaman ulang. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran siswa bersifat pasif, terutama dalam pembelajaran PPKn. Dari segi pembelajaran PPKn lebih menekankan pada pembelajaran satu arah dengan dominasi guru yang lebih menonjol sehingga hasilnya sudah dapat diduga, yaitu verbalisme yang selama ini sudah dianggap sangat melekat pada pendidikan umumnya di Indonesia. Tentunya hal tersebut bertentangan dengan konsep Kurikulum 2013 yang mewajibkan siswanya untuk aktif dalam pembelajaran.

Tujuan utama pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar adalah memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar. Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesian. Mengenalkan pada siswa tentang sistem pemerintahan negara dan menanamkan sikap dan karakter positif pada siswa dalam bermasyarakat dan berkewarganegaraan. Oleh karena itu sebagai upaya nyata demi kelestarian nilai-nilai luhur pancasila terutama pada sila ke tiga Persatuan Indonesia, dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai persatuan yang harus dilakukan sejak dini terutama penanaman rasa cinta tanah air dan rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa indonesia. Rasa cinta tanah air dan persatuan yang tinggi akan memacu semangat belajar para siswa. Dengan menerapkan nilai-nilai persatuan Indonesia pada siswa, maka pikiran mereka tidak lagi berorientasi bahwa persaingan prestasi, dimana kita ketahui bahwa Indonesia hidup di dalam berbagai macam keberagaman, baik itu suku, bangsa, budaya dan agama adalah untuk menjadi yang lebih unggul dan menjatuhkan lawan. Namun lebih ke rasa cinta tanah air yaitu bersaing menjadi yang terbaik untuk satu tujuan bersama. Menuntut ilmu dengan saling bekerjasama dan bertukar pikiran antar pelajar guna menjadikan Indonesia lebih baik dari sekarang. Karena pelajar merupakan benih-benih pejuang bangsa, yang akan menentukan nasib bangsa Indonesia di masa mendatang.

Pada kenyataannya, PKN dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. PKN adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKN menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena mereka baru berada pada tahap Operasi Oral Konkret (Piaget : 1920). Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang – kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep PKN.

Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi *Nilai Kebersamaan dalam Proses Perumusan Pancasila*. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKN selalu rendah dengan rata – rata kurang dari KKM.

Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan – tindakan perbaikan pembelajaran PKN, khususnya materi *Nilai Kebersamaan dalam Proses Perumusan Pancasila* melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penerapan *Model Kooperatif Tipe Student Teames- Achievement Division (STAD)* pada materi *Nilai Kebersamaan dalam Proses Perumusan Pancasila*. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran.

Melihat kenyataan ini, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran sehingga siswa menyenangi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat memahami tentang materi *Nilai Kebersamaan dalam Proses Perumusan Pancasila*. Untuk itu peneliti akan menggunakan *Model Kooperatif Tipe Student Teames- Achievement Division (STAD)*. Model ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dengan kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks.

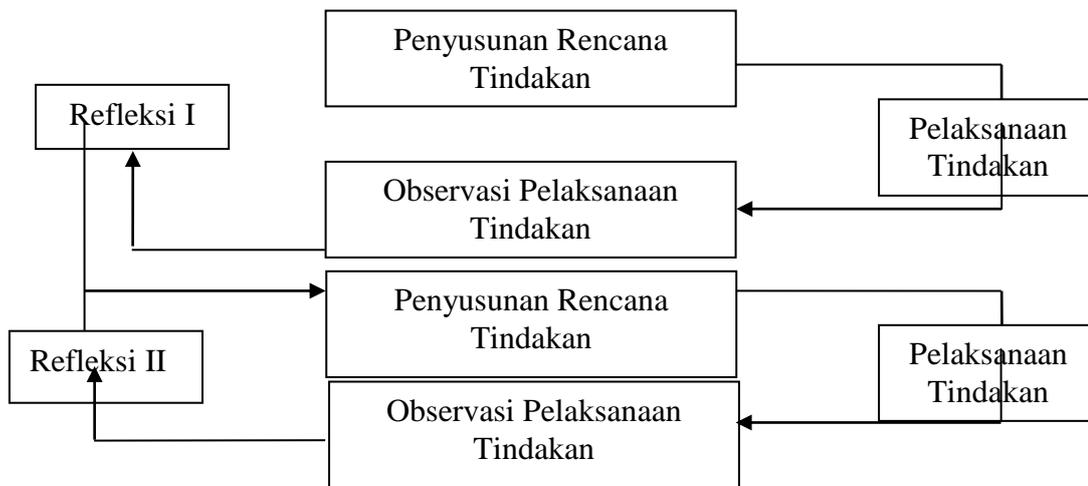
Dalam Pendidikan Kewarganegaraan akan dapat membantu meningkatkan sifat positif para siswa dalam belajar. Siswa secara individu akan membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam secara berangsur-angsur akan mengurangi rasa cemasnya terhadap kesulitan yang sebelumnya dialami. *Model Kooperatif Tipe Student Teames- Achievement Division (STAD)* juga terbukti sangat bermanfaat bagi para siswa yang heterogen. Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok model belajar ini dapat membuat siswa mampu menerima siswa lain yang berkemampuan berbeda. Adanya kompetisi antar pasangan kelompok dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar kelompok.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Megamendung yang beralamat di Jln. Babakan Tisuk No. 113 Desa Cipancar Kecamatan Sarangpanjang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil mulai bulan Agustus 2017 sampai bulan Desember 2017. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Megamendung Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang di kelas VI dengan jumlah siswa 11 orang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan Agustus 2017 sampai bulan Desember 2017.

Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral dari yang di mulai rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu anggar- anggar pemecahan masalah (Kasbolah 1998/1999: 133)

Siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Proses pelaksanaan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Langkah-langkah tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, serta (4) analisis dan refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati selama kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu penelitian tindakan kelas. Dengan melibatkan teman sejawat sebagai observer diharapkan peneliti mendapatkan informasi hal-hal apa saja yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk parbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi kelas

Siklus 1 : Dengan menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam post tes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman di sebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

Siklus 2 : Proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa di siklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutama pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok pasangannya. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan luasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi dan Prestasi Belajar

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Motivasi siswa belajar dengan Metode Diskusi ini dapat dilihat dari hasil angket berikut ini :

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran Pendidikan Kewaraganegearaan (PKn)	7	4		
2	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran PKn	3	8		
3	Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sangat menarik	7	4		
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman sekelompok	3	8		
5	Berdiskusi dengan teman satu kelompok membantu saya dalam memahami materi	6	5		
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	8	3		
7	Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	6	5		
8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	7	4		
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	4	7		
10	Nilai PKn saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	8	3		

KETERANGAN:

1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat, bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Prestasi Belajar Siswa

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil post tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	ADITYA HASBI A.	70	80	Tuntas
2	ANDRI LESMANA	80	90	Tuntas
3	ASEP MUHAMAD A.	60	80	Tuntas
4	INTAN	90	100	Tuntas
5	IRMA PURNAMASARI	60	80	Tuntas
6	IYAN RAHMAT	80	90	Tuntas
7	RATNA SUMINAR	70	70	Tuntas
8	RIDWAN FAJAR HAPID	70	80	Tuntas
9	SERLY DIANA LOLA	50	60	Tidak Tuntas
10	SISKA NURAI SYAH	70	90	Tuntas
11	SRI WINDA NINGSIH	50	80	Tuntas
JUMLAH		760	890	
NILAI TERTINGGI		90	100	
NILAI TERENDAH		50	60	
RATA-RATA NILAI		69,09	80,91	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus

Tabel 1
Data Hasil Posies Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	40	0	0%
2	45	0	0 %
3	50	3	27,27 %
4	55	0	0 %
5	60	2	18,18 %
6	65	0	0%
7	70	3	27,27 %
8	75	0	0 %
9	80	2	18,18 %
10	85	0	0 %
11	90	1	9,09 %
12	95	0	0 %
13	100	0	0 %
Jumlah Siswa		11	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Megamendung sebesar 69, sebanyak 6 siswa atau 54,55%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 2
Data Hasil Posies Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	2	18,18 %
5	65	0	0 %
6	70	1	9,09 %
7	75	0	0 %
8	80	4	36,36 %
9	85	0	0 %
10	90	3	27,27 %
11	95	0	0 %
12	100	1	9,09 %
Jumlah Siswa		11	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Megamendung sebesar 68, sebanyak 10 siswa atau 90,90%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%

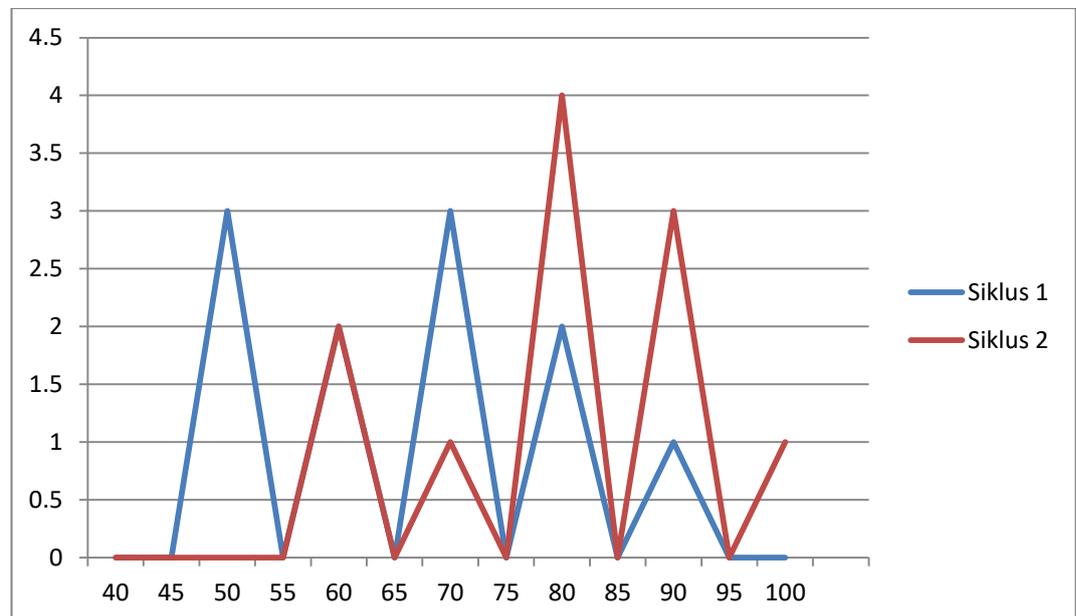
Pembahasan

Dari uraian diatas, berdasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisis data siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3
Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	40	0	0
2	45	0	0
3	50	3	0
4	55	0	0
5	60	2	2
6	65	0	0
7	70	3	1
8	75	0	0
9	80	2	4
10	85	0	0
11	90	1	3
12	95	0	0
13	100	0	1
Jumlah Siswa		11	11

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Perbandingan Post Test Siklus 1 dan 2

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 69,09 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 80,91. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 15,61 (23,56%)
- Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 40 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 00 (50,00%)
- Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 6 siswa (54,55%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 10 siswa 90,90(%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan di berbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerja sama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi *Nilai Kebersamaan dalam Proses Perumusan Pancasila* pada siswa kelas VI SD Negeri Megamendung Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2017/ 2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas VI SD Negeri Megamendung Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni S. 2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*. Bandung : Tinta Emas Publishing.
- Depdiknas. 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd, *Buku PKn untuk SD Kelas VI*, Jakarta, Esis.
- Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 1993. *Materi Pokok Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ibrahim,dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kusumawardani , Anis, Sunarso 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas VI*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Jawa Timur.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : STKIP Press.
- Ridwan, Sa'adah. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Makalah Lokakarya Peningkatan Mutu Pendidikan : Tidak diterbitkan.